

## **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI BURUNG KUTILANG ANAK USIA DINI KELOMPOK B**

**Yuliana Mei<sup>1</sup>, Chandra Asri Windarsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[yuliananamei@gmail.com](mailto:yuliananamei@gmail.com), <sup>2</sup>[chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine gross motor skills through the activity of finch dance in early childhood in group B TK Kartika XIX-43 Brigif. The study was conducted on 9 children in group B aged 5-6 years. This study used the descriptive qualitative method. Each meeting consists of several stages, namely: planning, implementation, results, and evaluation. The techniques used in this research are observation, interview, and documentation. The analysis technique used in this research is reduction data, display data, conclusion data, and verification. From the results of the study, it can be concluded that at the first meeting, no children received sticker 1. 2 children received sticker 2, namely, the children were agile and active in moving their heads, hands, body, and feet. 4 children get sticker 3, namely the child can balance in changing positions properly. Next, 3 children got stickers 4. At the second meeting, the number of children who got sticker 1 was gone. Furthermore, the number of children who received sticker 2, namely 1 person, who received sticker 3 amounted to 2 people, and who received sticker 4 amounted to 6 children. The results of this study show the progress of children's development that we can see from the average number. The gross motor skills of each child can improve until the last meeting.

Keywords: Gross Motorik Skills, Kutilang Dance

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada anak usia dini di kelompok B TK Kartika XIX-43 Brigif. Penelitian dilakukan pada 9 orang anak kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan evaluasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduksi, data display, data kesimpulan, dan verifikasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dipertemuan pertama, sudah tidak ada anak yang mendapatkan stiker 1. Terdapat 2 anak yang mendapatkan stiker 2, yaitu, anak lincah dan aktif dalam menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki. Terdapat 4 anak yang mendapat stiker 3, yaitu anak mampu melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi dengan baik. Selanjutnya, 3 anak mendapat stiker 4. Dipertemuan kedua, jumlah anak yang mendapat stiker 1 sudah tidak ada. Selanjutnya, jumlah anak yang mendapat stiker 2, yaitu 1 orang, yang mendapat stiker 3 berjumlah 2 orang, dan yang mendapat stiker 4 berjumlah 6 orang anak. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan kemajuan perkembangan anak yang bisa kita lihat dari jumlah rata-rata. Kemampuan motorik kasar setiap anak dapat meningkat hingga pertemuan terakhir.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Tari Burung Kutilang

**PENDAHULUAN**

Menurut Rosdiana (2018) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, atau sering disebut dengan masa emas. Dimana masa emas ini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga pada masa tersebut anak akan mengalami perubahan-perubahan baik secara jasmani maupun rohani. Anak usia dini bisa dikatakan istimewa, dan sangat berharga, dibanding dengan usia-usia selanjutnya. Usia yang merupakan urutan atau fase, atau tahap kehidupan yang unik karena berada dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dengan artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam koordinasi kemampuan motorik kasar dan motorik halus (Isjoni dalam Sendari, Indriani, Riyanyo, Jumiatin, 2019).

Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak siap menerima segala ukiran dan cenderung kepada setiap apa yang diarahkan kepadanya, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. menurut Lestariani, Mahadewi & Antara (2019) perkembangan motorik kasar merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak. setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Kegiatan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah suatu kegiatan yang berupa gerakan-gerakan kasar yang pada umum anak lakukan seperti: gerakan meloncat, melempar, menangkap, menendang, menjinjit dll.

Dalam perkembangan motorik kasar ini anak usia dini distimulus dengan kegiatan Menari. Menurut Munawaroh (2015) menari merupakan suatu kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan menari ini sudah ada pada setiap anak atau individu, tujuannya untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dengan baik. Melalui menari anak mendapatkan kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemostrasikan pengetahuan anak-anak dengan cara koreografi.

Kegiatan yang sering dilaksanakan di TK Kartika XIX-43 yaitu seperti pada umumnya, dalam kegiatan bermain di luar kelas dan didalam kelas, hanya kebanyakan menggunakan APE yang ada didalam ruangan seperti menyusun balok, puzzle, sedangkan APE yang diluar ruangan seperti ayunan, prosotan, jungkat-jungkit. Peneliti sedikit melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas tersebut, dengan adanya kegiatan menari yang diadakan setiap hari kamis. Guru dan kepala sekolah sepakat untuk menyelipkan salah satu kegiatan menari.

Kegiatan motorik kasar ini dirangsang dengan kegiatan tari burung kutilang untuk bisa menstimulus motorik kasar anak dari sedini mungkin, yaitu dengan kegiatan tari burung kutilang. Tarian burung kutilang adalah suatu gerakan yang mengikuti gerakan-gerakan burung kutilang. Dimana gerakan ini sangat sederhana, gerakan yang gampang diikuti anak yang senada dengan musik yang kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan ini, seperti: gerakan kepala, yaitu kepala menggantung seperti gerakan burung kuti-

lang sesuai dengan irama lagu, gerakan tangan, gerakan yang mengikuti gerakan kutilang, kedua tangan diangkat keatas dan merentangkan kedua tangan kesamping, kedua tangan memegang ke pingang, kemudian gerakan badan, yaitu memutar badan sesuai dengan irigan lagu, dan yang terakhir gerakan kaki yaitu melompat kedepan dan kebelakang, mengayun kaki dll. Dari peminat anak kita sebagai orang dewasa ataupun guru disekolah ketika kita tau minat anak dimana kita harus perluh melatih terutama dalam melakukan pembelajaran tari burung kutilang, karena pembelajaran tari burung kutilang ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, serta akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak, terutama pada perkembangan motorik kasar.

Dalam kegiatan tari burung kutilang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada anak kelompok B. berhubung dengan hal tersebut maka diperlukan suatu kegiatan yang inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Setelah peneliti amati tentang kegiatan tari burung kutilang ini dapat dilakukan karena terdapat beberapa masalah di kelompok B, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar belum berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kasar seperti, gerakan keseimbangan, kelincihan dan koordinasi. Juga kegiatan untuk menstimulus motorik kasar anak kelompok B masih belum bervariasi, dan sebagian anak melakukan gerakan asal-asalan. Sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar.

Untuk mengatasi kesulitan perkembangan motorik kasar ini, maka guru mempunyai tanggung jawab besar untuk berkembang motorik kasar anak tersebut. Sehingga peneliti menggunakan dengan kegiatan tari burung kutilang.

Berdasarkan latar belakang dari penelitiannya, maka dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada anak usia dini di kelompok B.

Dengan beberapa tujuan peneliti yaitu, untuk mengetahui perencanaan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada anak usia dini di kelompok B. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada anak usia dini di kelompok B. Untuk mengidentifikasi hasil dan evaluasi dari perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada anak usia dini di kelompok B.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendapat Margono (dalam Al Hakim Rahmah, 2018) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang memberikan gambaran berkenaan dengan terjadinya kegiatan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang anak usia dini kelompok B. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B, terdiri dari 9 orang anak. Yaitu 5 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu melibatkan secara langsung dalam kegiatan yang sedang dialami oleh peneliti menurut pendapat Margono (dalam Utami, 2019). Sedangkan Teknik wawancara pendapat Sugiyono (dalam Utami, Yeni, Yaswinda, 2019) merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang terpercaya, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap pelaku kegiatan dilapangan atau yang terkait dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi, tujuan melakukan dokumentasi ini untuk mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan hari itu, yang berupa foto-foto kegiatan saat anak-anak ataupun guru melakukan pembelajaran motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang pada kelompok B.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data (penyederhanaan kata dari hasil data informasi), display data

(penyajian data untuk menghasilkan kesimpulan berupa teks naratif), kesimpulan dan verifikasi (mencari makna data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada). Berdasarkan pendapat Nindi (2020) ada tiga komponen analisis data yaitu, data reduksi, data display, data kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan indikator dan penilaian dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang anak usia dini pada kelompok B dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
Indikator dan Penilaian

No	Indikator	Penilaian
1	Anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang dengan bergantian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Stiker 1: anak tidak bisa meloncat kedepan dan kebelakang dengan sempurna.</li> <li>➤ Stiker 2: anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang dengan bantuan guru.</li> <li>➤ Stiker 3: anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang tanpa bantuan guru, akan tetapi masih ada kesalahan sedikit.</li> <li>➤ Stiker 4: anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang tanpa bantuan guru dengan benar.</li> </ul>
2	Anak lebih lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Stiker 1: Anak tidak lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki</li> <li>➤ Stiker 2: Anak bisa lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki</li> <li>➤ Stiker 3: anak bisa lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki dengan bantuan guru</li> <li>➤ Stiker 4: anak bisa lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan badan, gerakan kaki tanpa bantuan guru.</li> </ul>

3	Anak mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Stiker 1: anak tidak mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi.</li> <li>➢ Stiker 2: anak bisa mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi.</li> <li>➢ Stiker 3: anak bisa mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi dengan bantuan guru.</li> <li>➢ Stiker 4: anak bisa mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi tanpa bantuan guru.</li> </ul>
4	Anak dapat menari burung kutilang sesuai irama	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Stiker 1: anak tidak bisa menari burung kutilang sesuai irama</li> <li>➢ Stiker 2: anak bisa menari burung kutilang sesuai irama</li> <li>➢ Stiker 3: anak bisa menari burung kutilang sesuai irama dengan bantuan guru</li> <li>➢ Stiker 4: anak bisa menari burung kutilang sesuai irama tanpa bantuan guru.</li> </ul>

guru mengajak anak-anak untuk melompat kedepan dan kebelakang, melakukan keseimbangan, kelincahan dalam melakukan gerak kasar, mala anak yang lain tidak mengikuti panduan guru. Kemudian guru memberi intruksi ke anak-anak untuk melompat-lompat sambil mengikuti gerakan tari burung kutilang, tetap sama Sebagian anak ada yang tidak fokus ketika guru beri intruksi. Setelah kegiatan selesai anak-anak masuk kelas, kemudian anak duduk dalam bentuk lingkaran dengan rapi, kemudian anak-anak melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh satu orang anak, kemudian guru mengabsen kehadiran anak, nanya nama-nama hari, tanggal, bulan, menyapa teman yang hadir dengan menggunakan lagu, dan guru mengkoondisikan anak untuk bersikap tenang dan mengikuti kegiatan.

Di kegiatan awal ini, guru memberitahukan kembali pada anak tentang tema yang akan disiapkan, mengenalkan aturan bernain, dan bercakap-cakap dengan tanya jawab tentang tema yang disampaikan hari itu. Dalam kegiatan awal ini ada beberapa kegiatan yang dijelaskan kepada anak yaitu, guru memberikan gagasan dan penjelasan dalam pembelajaran kemampuan motorik kasar dengan kegiatan tari burung kutilang. Guru mengenalkan lagu tari burung kutilang, guru menjelaskan ketukan dan irama dalam menari, memberi contoh gerak tari burung kutilang, mengatur posisi anak dalam menari. Pada kegiatan awal ini perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang, berikut tabel dibawah ini:

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pada saat kondisi awal anak datang ke sekolah, terlebih dahulu melakukan absen yang sudah disediakan oleh guru di depan pintu masuk. Sesudah anak melakukan absen, anak menaruh tas di tempat duduk masing-masing, kemudian anak-anak bermain bermain bebas diluar ruangan, akan tetapi masih tetap dipantau oleh guru. Pada kondisi awal, yaitu sebelum dilakukan Tindakan, ataupun dilakukan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan motorik kasar di TK Kartika XIX-43 Brigif ini menunjukkan beberapa kegiatan awal, guru mengajak anak untuk melakukan berbaris, kemudian mengintuksi anak untuk melakukan tepuk semangat, dan bernyanyi untuk mengawali kegiatan inti, dipimpin oleh guru yang sesuai dengan jadwal. Kegiatan berbaris dimulai dengan baris-berbaris, kemudian guru mengajak anak untuk melakukan senam. Ketika

**Tabel 2**  
Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak

Aspek	Stiker 1		Stiker2		Stiker 3		Stiker 4	
	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak
1	-	0	5	56	3	33	1	11
2	-	0	4	45	3	33	2	22
3	-	0	5	56	2	22	2	22
4	2	22	6	67	1	11	-	0
RA TA - RA TA		6		56		24		14

Keterangan:

1. Anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang dengan secara bergantian
2. Anak lebih lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan, tangan, gerakan badan, gerakan kaki
3. Anak mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi
4. Anak bisa menari burung kutilang sesuai irama.

Sebelum melakukan Tindakan, rata-rata jumlah anak yang dapat stiker 1, yaitu sebanyak 1 anak, sedangkan yang mendapat nilai stiker 2 sebanyak 5 anak, yang mendapat nilai stiker 3, yaitu sebanyak 2 anak, dan terakhir yang dapat nilai stiker 4 yaitu 1 anak.

Dipertemuan pertama ini, peneliti pertama-tama melakukan perkenalan terlebih dahulu, dan menjelaskan tujuan dan kedatangannya untuk apa di kelas B. Kemudian peneliti mempersilakan anak untuk memperkenalkan namanya masing-masing dengan pake nyanyian” siapa namamu. sesudah perkenalan selesai lalu mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran di pertemuan pertama. Yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama peneliti menyiapkan rencana pem-

belajaran, yang berkaitan dengan kegiatan motorik kasar (gerakan tari burung kutilang) untuk pembelajaran hari itu. pada awal pembelajaran, pertama-tama peneliti mengajak anak untuk memperhatikan guru didepan duduk dalam posisi rapi dan tertip, kemudian mengajak anak berdo,a kemudian guru melanjutkan kegiatan mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang apa itu tari burung kutilang. Sebagai peneliti bisa menarik perhatian anak dengan mengarahkan suasana kelas menuju kondisi yang diinginkan mengajak anak untuk melakukan bergerak, meliputi gerakan tari, burung kutilang seperti: mengangguk kepala, menggerakkan tangan keatas dan kesamping, menggoyangkan badan, melompat kedepan dan kebelakang sesuai dengan alunan musik tari burung kutilang. Kemudian peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan anak, dan evaluasi kegiatan sudah dilakukan terhadap kemampuan motorik kasar dalam kegiatan tari burung kutilang anak. Dibawah ini hasil observasi pada pertemuan pertama:

**Tabel 3**  
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan 1

Aspek	Stiker 1		Stiker 2		Stiker 3		Stiker 4	
	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak
1	-	0	4	45	3	33	2	22
2	-	0	2	22	3	33	4	45
3	-	0	3	33	3	33	3	33
4	-	0	1	11	6	67	2	22
RA TA - RA TA		0		28		42		30

Dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan pertemuan pertama sudah

tidak ada lagi anak yang mendapatkan nilai stiker 1. Anak yang mendapat nilai stiker 2 sebanyak 2 anak, sedangkan yang dapat nilai stiker 3 ada 4 anak, dan anak yang dapat nilai stiker 4 yaitu 3 anak.

Dalam kegiatan tari burung kutilang ini, masih banyak anak yang kelihatan Bergeraknya kurang maksimal dalam bergerak, dari kelihatannya anak-anak lebih senang kalau di damping oleh peneliti. Sehingga ini peneliti menjadi dominan. Peneliti kurang memberi motivasi kepada anak untuk berani gerak dengan tenaga yang keras.

Untuk kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini, seperti biasa peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas, peneliti mengintruksi anak-anak seperti biasa untuk duduk melingkar, lalu melaksanakan doa yang dipimpin oleh satu orang sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengabsen anak-anak dengan menggunakan lagu “siapa namamu, lalu dilanjutkan dengan menyebut nama hari, tanggal, bulan dan tahun kemudian melakukan tepuk semangat, supaya anak tetap semangat selama pembelajaran berlangsung. Disini peneliti sebelum pembelajaran dilaksanakan seperti biasa peneliti tetap menyiapkan perencanaan pembelajaran tari burung kutilang, serta keperluannya. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran tari burung kutilang, yang berupa aktivitas gerakan-gerakan, gerakan kepala, gerakan tangan, badan, kaki sesuai dengan tempo musik sedikit lambat dari pertemuan sebelumnya untuk semangat anak. disini sebagai peneliti tetap memberi dorongan kepada anak dari pada memberi bantuan kepada anak. Dibawah ini hasil pelaksanaan observasi pertemuan 2:

**Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan 2**

Aspek	Stiker 1		Stiker 2		Stiker 3		Stiker 4	
	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak	Jumlah	Anak
1	-	0	1	11	2	22	6	67
2	-	0	-	0	2	22	7	78
3	-	0	-	0	3	33	6	67
4	-	0	1	11	3	33	5	56
RATA-RATA		0		5		28		67

Dalam pengamatan peneliti di pertemuan kedua, anak yang mendapat nilai stiker 1 sudah tidak ada lagi, sedangkan anak yang dapat nilai stiker 2 terdapat 1 anak, dan yang bisa dapat nilai stiker 3 terdapat 2 anak, selanjutnya yang mendapat nilai stiker 4 terdapat 6 anak.

Pelaksanaan pertemuan kedua ini terdapat beberapa gambaran. Sudah kelihatan penurunan jumlah anak yang memiliki nilai stiker 1, 2 dan 3, dan juga kelihatan anak meningkat anak dapat nilai stiker 4. Dari hasil pengamat peneliti. Anak sudah tidak lemah lagi dalam melaksanakan gerakan motorik kasar melalui tarian burung kutilang. Dalam kegiatan ini anak kelihatan menikmati dan kelihatan antusias, kelihatan linca, seimbang dalam nari. Berdasarkan tabel hasil observasi perkembangan motorik kasar melalui kegiatan tari burung kutilang anak usia dini, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diatas peneliti dapat melihat bahwa jumlah anak dapat nilai stiker 1 berkurang pada setiap pertemuan. Di pertemuan pertama, jumlah anak yang mendapatkan stiker 1 sudah tidak ada, yaitu anak

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

belum terlalu bisa meloncat kedepan dan kebelang dengan sempurna. Anak lincah dan aktif dalam menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki. Akan tetapi, masih mendapatkan bantuan dari guru, yaitu sebanyak 2 anak yang mendapat stiker 2. Terdapat 4 anak yang mendapat stiker 3, yaitu anak mampu melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi dengan baik. Akan tetapi, masih dibantu oleh guru. Anak yang mendapat stiker 4 sebanyak 3 anak. Dipertemuan kedua anak yang mendapat stiker 1 sudah tidak ada. Selanjutnya, anak yang dapat stiker 2 berjumlah 1 anak. Anak yang mendapat stiker 3 berjumlah 2 anak. Selanjutnya, Anak yang mendapat stiker 4 berjumlah 6 anak. bahwa dalam kegiatan ini kemajuan anak benar-benar meningkat dilihat dari pertemuan pertama sampai akhir. Sehingga dengan kegiatan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui tari burung kutilang ini anak lebih tertarik, bisa percaya diri, semangat dalam belajar menggerakkan badan, tujuan untuk perkembangan motorik anak.

### **Pembahasan**

Tari burung kutilang merupakan suatu kegiatan menari yang dapat menirukan gerakan tari burung kutilang, dan suatu gerakan yang gampang untuk dikalangan anak usia dini. Seperti gerakan mengangguk kepala, gerakan mengangkat tangan ke atas secara bersamaan, merentangkan tangan ke kiri dan ke kanan, menirukan gerakan paru terbuka, gerakan badan berputar penuh lingkaran, kedua tangan pengang di pinggan, kemudian gerakan meloncat kedepan dan kebelakang secara bergantian, gerakan menjinjit.

Dari hasil penelitian pada aspek keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika XIX-43 Brigif, me-

nunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sedikit belum sesuai dengan perkembangan anak. pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru sudah menstimulus aspek perkembangan motorik kasar anak, namun dirasa masih kurang. Dikarenakan media yang digunakan dalam menstimulus keterampilan motorik kasar di kelompok B, tidak terlalu bervariasi, juga masih sering terpaku pada buku pembelajaran taman kanak-kanak. Hal tersebut berdampak pada keterampilan motorik kasar anak yang kurang terstimulasi. Berdasarkan hasil kondisi awal bahwa pada aspek Anak bisa meloncat kedepan dan kebelakang dengan secara bergantian yaitu terdapat 2 anak belum mencapai kriteria, sedangkan pada aspek Anak lebih lincah dan aktif dalam melakukan gerakan kepala, gerakan, tangan, gerakan badan, gerakan kaki terdapat 4 anak yang mencapai kriteria cukup, pada aspek Anak mampu dalam melakukan keseimbangan dalam pergantian posisi terdapat 3 anak masih kriterianya belum mencapai. Dan pada aspek yang terakhir Anak bisa menari burung kutilang sesuai irama terdapat 6 anak sudah mencapai kriteria yang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. kegiatan yang dipilih peneliti yaitu dengan melakukan tari burung kutilang untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Tari burung kutilang sangat cocok untuk menstimulus perkembangan motorik kasar anak sejak dini, karena gerakan bisa melakukan gerakan apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang dengan baik.

Disini guru selalu memberi motivasi terus, agar anak dapat melakukan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

kegiatan yang sudah diberih contoh, guru juga tetap memberi bimbingan kepada anak-anaknya disekolah agar anak bisa meningkat kemampuannya dengan cepat. Dengan pendapat Hurlock (dalam Susanti, 2017) saat anak mempelajari perkembangan motorik kasar anak membutuhkan bimbingan, agar pada saat anak mempelajari motorik kasar akan lebih efisien, karena ketika anak belajar sendiri waktu anak tidak akan lebih efektif dan waktu cukup lama. Hambatan-hambatan yang dialami pada pertemuan I bisa dicatat kemudian bisa dijadikan sebagai acuan mencari solusi dan memperbaiki pada kegiatan pelaksanaan pertemuan ke II, mungkin ada beberapa solusi diantaranya lebih memperjelas dalam memberi pengertian dan langka-langka dalam kegiatan tari burung kutilang, menyederhanakan gerakan tari burung kutilang dan mudah ditirukan oleh anak, mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan kegiatan, dan guru mengantikan posisi anak yang suka ngobrol dan tidak fokus. Pada awal kegiatan pertemuan ke II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Di pertemuan ke II hampir semua anak sudah lumayan bagus dalam melakukan kegiatan menari burung kutilang dengan lentur, seimbang, lincah dan sesuai dengan iringan lagu.

Menurut Sujiono (2010) menyatakan bahwa jika seorang berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut Kembali. Penelitian hanya melakukan dua kali pertemuan karena perkembangan motorik kasar anak kelompok B sudah dikatakan

berkembang dengan baik dengan menggunakan kegiatan tari burung kutilang walaupun kemampuan akhir anak berbeda-beda. Hal ini diperkuat pendapat sujiono (2010) menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk bergerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada Latihan, rasa percaya diri, dan kematangan alat-alat tubuh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, Motorik kasar pada kelompok B TK Kartika XIX-43 Brigif, dapat dikembangkan melalui kegiatan tari burung kutilang. Dengan kegiatan tari burung kutilang ini anak bisa terampil dalam melakukan gerakan-gerakan tari burung kutilang seperti, melakukan gerakan tangan kekiri dan kekanan sesuai dengan lagu, melakukan gerakan tubuh yaitu berputar kira-kira 90 derajat, melakukan gerakan kaki, yaitu melompat kedepan dan kebelakang serta melakukan koordinasi gerakan kepala. Tujuan dari tari burung kutilang ini adalah untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak dengan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hakim, R. M., & Rahmah, L. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 269-286.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Keca-

- matan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 236-245.
- Munawaroh, K. (2015). Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Kegiatan Menari Animal Dance pada Anak Kelompok A di TK A b a K u t u A s e m Yogyakarta. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 4(8).
- Nindi, Z. N., (2020). Pembelajaran pada Permasalahan Siswa Kemampuan Membaca (Penelitian Deskriptif pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. *Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Bahasa*. <http://Eprints.Lain-Surakarta.Ac.Id/5558/>.
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 96-100.
- Sendari, C. S., Indriani, I., Riyanto, A. A., & Jumiatin, D. (2019). PERMAINAN KANCING UNTUK PENINGKATAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN FISIK-MOTORIK ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 23-32.
- Sujiono, B. (2010). *Pengembangan Metode fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti, S. S. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI “TARI TOPI SAYA” PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT I KULON PROGO. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(6), 622-630.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87-94.
- Utami, A.A. (2019). Pemanfaatan Media dari Barang Bekas dalam Meningkatkan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (2), 38-98.